

Analisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan

Fujiati Putri Fharaztiwi¹, Yani Rizal², Ahmad Ridha³

^{1,2,3}Universitas Samudra, Indonesia

E-mail: fharaztiwifuji@gmail.com¹, yanirizal@unsam.ac.id²

Article History:

Received: 02 Februari 2026

Revised: 23 Maret 2026

Accepted: 06 April 2026

Keywords: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan berupa data sekunder time series tahun 2004–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, yang berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasa, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ridha et al., 2025; Widya et al., 2023). Salah satu strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah melalui penerapan otonomi daerah. Otonomi memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki wilayahnya secara optimal. Otonomi dapat meningkatkan fleksibilitas daerah dalam merumuskan kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lokal, sehingga dapat lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada.

Selain itu di tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah dan memberikan gambaran tentang kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian daerah. Dengan memanfaatkan otonomi daerah, diharapkan pemerintah lokal dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Putra, 2015; Nurlina et al., 2024).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui sektor unggulan seperti pertanian, pertambangan, dan energi. Sektor-sektor tersebut berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Namun, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta risiko lingkungan yang perlu dikelola secara berkelanjutan (Sari et al. 2019).

Menurut (Sisilia dan Harsono, 2021) pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merepresentasikan total nilai tambah

barang dan jasa yang dihasilkan di daerah. PDRB menjadi indikator utama untuk menilai kinerja dan struktur ekonomi daerah serta efektivitas pemanfaatan sumber daya. Kinerja PDRB dipengaruhi oleh pendapatan daerah yang digunakan untuk pembiayaan infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan publik, sehingga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Dasar Konstan di Provinsi Sumatera Selatan (Miliaran Rupiah)

Tahun	PDRB Rupiah	Perkembangan (%)
2020	315.129.220.000,00	-
2021	326.405.180.000,00	3,58
2022	343.503.620.000,00	5,24
2023	360.967.450.000,00	5,08
2024	379.119.630.000,00	5,03

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020–2024 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif namun relatif stabil di atas 3%. Tahun 2020 menjadi tahun dasar tanpa nilai pertumbuhan, sedangkan pada 2021 ekonomi tumbuh sebesar 3,58% sebagai indikasi pemulihan pasca pandemi COVID-19. Peningkatan ini mencerminkan membaiknya aktivitas ekonomi, terutama konsumsi, investasi, dan perdagangan seiring pelonggaran kebijakan pembatasan sosial.

Sementara itu, pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,24% yang didorong oleh kenaikan harga komoditas unggulan serta program pemulihan ekonomi nasional. Namun, pada 2023–2024 pertumbuhan sedikit melambat menjadi 5,08% dan 5,03%, akibat ketidakpastian global, tekanan inflasi, serta ketergantungan pada sektor primer yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas.

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024 (Miliaran Rupiah)

Tahun	PAD (Rp)	(%)	DAU (Rp)	(%)	DAK (Rp)	(%)
2020	3.375.100.984,84	-	1.568.602.615,00	-	2.333.802.709,44	-
2021	3.865.463.033,09	14,53	1.563.041.287,00	-0,35	2.257.907.336,13	3,25
2022	4.930.955.849,52	27,56	1.563.041.287,00	0	1.023.444.858,63	-54,67
2023	5.202.956.071,30	5,52	1.653.643.969,00	5,80	1.653.643.969,92	61,58
2024	5.309.757.143,24	2,05	1.806.673.215,63	9,25	1.189.620.027,20	28,06

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, PAD, DAU, dan DAK di Provinsi Sumatera Selatan selama 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan yang berbeda. Pertumbuhan PAD secara umum positif, meskipun laju pertumbuhannya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Peningkatan signifikan pada 2021–2022 dipengaruhi oleh pemulihan aktivitas ekonomi pasca pandemi, peningkatan kinerja pajak daerah, dan optimalisasi retribusi. Namun, setelah mencapai pertumbuhan tertinggi pada 2022, laju pertumbuhan PAD menurun pada 2023–2024, yang mengindikasikan keterbatasan basis penerimaan daerah meskipun secara nominal tetap meningkat.

Sementara itu, perkembangan DAU menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kenaikan yang lebih moderat dibandingkan PAD dan DAK. Penurunan kecil pada 2021 (-0,35 persen) serta stagnasi pada 2022 (0 persen) mengindikasikan adanya penyesuaian kebijakan transfer pusat kepada daerah, yang kemungkinan disebabkan oleh prioritas belanja pemerintah pusat pada sektor kesehatan dan pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, pada 2023 hingga 2024 DAU kembali meningkat cukup signifikan, masing-masing sebesar 5,80 persen dan 9,25 persen. Hal ini merefleksikan adanya penguatan kembali fiskal daerah melalui peningkatan alokasi dari pemerintah pusat guna mendukung penyelenggaraan pelayanan publik serta pemerataan pembangunan di Sumatera Selatan.

Berbeda dengan PAD dan DAU, DAK menunjukkan fluktuasi paling tajam selama periode penelitian. Penurunan pada 2021 dan kontraksi besar pada 2022 mencerminkan refocusing anggaran pemerintah pusat pada sektor prioritas pasca pandemi. Namun, pada 2023 DAK kembali meningkat signifikan sebagai bentuk penguatan dukungan terhadap pembangunan infrastruktur serta sektor pendidikan dan kesehatan di daerah. Pada 2024, pertumbuhan DAK kembali melambat meskipun masih positif, yang menunjukkan penyesuaian alokasi anggaran sesuai dengan prioritas pembangunan nasional dan kapasitas fiskal pemerintah pusat.

LANDASAN TEORI

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Keynesian, dalam (Wibowo, 2021) peningkatan belanja pemerintah (yang salah satunya bersumber dari PAD) akan meningkatkan permintaan agregat, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah daerah menggunakan PAD untuk belanja publik, efek multiplier akan terjadi di sektor-sektor ekonomi lokal. Sejalan dengan penelitian (Harsono, 2020).

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pandangan Keynes dalam (Wibowo, 2021), belanja pemerintah adalah komponen utama permintaan agregat. Dana transfer seperti DAU meningkatkan belanja publik daerah meningkatkan permintaan barang dan jasa mendorong pertumbuhan output dan pendapatan masyarakat. Syukri dan Hinaya (2019) Dana Alokasi Umum yang diterima daerah dialokasikan untuk belanja pembangunan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan penelitian (Marpaung, 2021).

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Keynes dalam (Wibowo, 2021), DAK sebagai belanja pemerintah berkontribusi langsung terhadap peningkatan permintaan agregat melalui efek pengganda, khususnya pada sektor infrastruktur dan kegiatan sektoral. Pemanfaatan DAK mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja, penggunaan material lokal, serta konsumsi masyarakat sehingga meningkatkan output daerah. Selain itu, DAK mendukung pembangunan infrastruktur dan program sosial yang meningkatkan aksesibilitas, menarik investasi, serta memperkuat kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penting pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Suhardi 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data *time series* dengan periode 2004-2024. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi dan meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pada regresi linier berganda ada dua model untuk melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, Adapun Menurut Sugiyono (2012) bentuk model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + e$$

Kemudian ditransformasikan sehingga mudah untuk diinterpretasikan menjadi:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + e$$

Keterangan

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Bilangan Konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
DAU	= Dana Alokasi Umum
DAK	= Dana Alokasi Khusus
e	= standar error

Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedesitas, dan uji autokorelasi. Dan pengujian hipotesis terdiri dari uji persial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefesien determinasi (uji R^2)

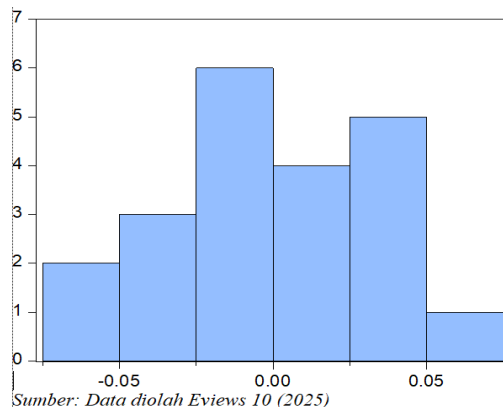
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian aumsi klasik dalam regresi linear berganda umumnya mencakup empat aspek utama, yaitu:

1) Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2004 2024	
Observations 21	
Mean	-3.95e-15
Median	-0.000562
Maximum	0.061067
Minimum	-0.067374
Std. Dev.	0.036052
Skewness	-0.329219
Kurtosis	2.345410
Jarque-Bera	0.754275
Probability	0.685822

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas *Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,754275 dengan *probability (p-value)* sebesar 0,685822 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 1. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/21/25 Time: 17:34			
Sample: 2004 2024			
Included observations: 21			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.213384	2930.496	NA
LN_PAD	0.002437	15372.93	16.49562
LN_DAU	0.004215	24509.99	23.70903
LN_DAK	0.000108	534.7570	5.259214

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa PAD dan DAU memiliki nilai centered VIF masing-masing sebesar 16,49 dan 23,71 (>10), sehingga mengindikasikan adanya multikolineritas. Sementara itu, DAK memiliki nilai centered VIF sebesar 5,26 (<10), sehingga tidak mengalami masalah multikolineritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.888668	Prob. F(3,17)	0.4669
Obs*R-squared	2.846846	Prob. Chi-Square(3)	0.4158
Scaled explained SS	1.255012	Prob. Chi-Square(3)	0.7398

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,4669 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,4158 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.763945	Prob. F(2,15)	0.4831
Obs*R-squared	1.941306	Prob. Chi-Square(2)	0.3788

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai Prob. F sebesar

0,4831 dan Prob. *Chi-Square* sebesar $0,3788 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

2. Hasil Estimasi Model

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LN_PE				
Method: Least Squares				
Date: 09/21/25 Time: 17:55				
Sample: 2004 2024				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53808	0.461935	40.13139	0.0000
LN_PAD	0.385094	0.049367	7.800588	0.0000
LN_DAU	-0.064354	0.064922	-0.991264	0.3355
LN_DAK	0.038777	0.010386	3.733475	0.0017
R-squared	0.985910	Mean dependent var	26.19620	
Adjusted R-squared	0.983423	S.D. dependent var	0.303720	
S.E. of regression	0.039104	Akaike info criterion	-3.475547	
Sum squared resid	0.025995	Schwarz criterion	-3.276591	
Log likelihood	40.49325	Hannan-Quinn criter.	-3.432369	
F-statistic	396.5082	Durbin-Watson stat	1.349920	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasar Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnPE} = 18.53808 + 0.385094 (\text{LnPAD}) - 0.064354 (\text{LnDAU}) + 0.038777 (\text{LnDAK}) + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil estimasi koefisien, Pendapatan Asli Daerah memiliki koefisien sebesar 0,385094 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,385094%, dengan asumsi variabel lainnya konstanta. Ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan faktor yang mendorong Pertumbuhan Ekonomi.
- Berdasarkan hasil estimasi koefisien Dana Alokasi Umum memiliki koefisien sebesar -0.064354 dengan nilai probabilitas $0.3355 > 0,05$, menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam Dana alokasi Umum justru cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,064354%, Artinya, peningkatan Dana Alokasi Umum belum terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
- Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi untuk variabel Dana Alokasi Khusus memiliki koefisien regresi sebesar 0.038777 dengan nilai probabilitas $0.0017 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, peningkatan Dana Alokasi berperan positif dan nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

3. Pengujian Statistik

A. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficien	t-Statistic	Prob.
C	18.53808	0.461935	0.0000
LN PAD	0.385094	0.049367	0.0000
LN DAU	-0.064354	0.064922	0.3355
LN DAK	0.038777	0.010386	0.0017

Sumber: Data diolah Eviews 10

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara persial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa:

- a. Berdasarkan hasil estimasi variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,049367 dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan sehingga hipotesis diterima.
- b. Berdasarkan hasil estimasi variabel Dana Alokasi Umum sebesar 0,064922 dengan nilai probabilitas 0,3355 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,3355 > 0,05$) yang artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan sehingga hipotesis ditolak.
- c. Berdasarkan hasil estimasi variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 0,010386 dengan nilai probabilitas 0,0017 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,0017 < 0,05$) yang artinya Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Selatan sehingga hipotesis diterima.

B. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji f)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	396.5082
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, dan DAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

C. Hasil Analisis Uji Signifikan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.985910
Adjusted R-squared	0.983423

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan Tabel 7, nilai adjusted R-squared sebesar 0,983423 menunjukkan bahwa 98,34% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD, DAU, dan DAK, sedangkan sisanya sebesar 1,41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki koefisien regresi sebesar 0,385094 dengan nilai signifikansi 0,0000, yang artinya secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera selatan. Dengan demikian, setiap kenaikan 1% dalam pendapatan asli daerah diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3850%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan instrumen fiskal yang efektif dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah dan mempercepat proses pembangunan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan penerimaan pemerintah, yang kemudian dibelanjakan untuk pembangunan, akan mendorong permintaan agregat dan pada akhirnya meningkatkan output serta pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu instrumen penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh daerah, semakin besar kapasitas pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan layanan publik, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan yang melalui Marpaung et al.(2021), Penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mengelola dan memanfaatkan penerimaan daerah untuk meningkatkan infrastruktur dan produktivitas publik demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. penelitian yang dilakukan Ningsih & Noviaty, (2019) yang menyatakan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pungky, 2017). yang menyatakan bahwa peningkatan PAD berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan dana untuk belanja modal pada tahun anggaran berikutnya.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki koefisien regresi sebesar -0,064354, dengan nilai signifikansi 0,3355. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun DAU merupakan salah satu sumber dana terbesar dari pemerintah pusat, penggunaannya cenderung diarahkan untuk membiayai belanja rutin dan operasional sehingga tidak memberikan dorongan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya masalah struktural dalam pengelolaan Dana Alokasi Umum di Sumatera Selatan. Pemerintah daerah masih menghadapi tantangan dalam mengalihkan penggunaan dana transfer pusat dari yang bersifat konsumtif ke arah yang lebih produktif. Akibatnya, meskipun jumlah DAU meningkat dari tahun ke tahun, efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap terbatas. Bahkan pada beberapa tahun, peningkatan DAU hanya menutup celah fiskal daerah, bukan menjadi instrumen akselerasi pembangunan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marpaung et al. 2021) di Provinsi Kalimantan Tengah dan (Octavianus & Anneke 2023) di Kabupaten Kepulauan Talaud, yang sama-sama menemukan bahwa Dana Alokasi Umum tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena

mayoritas digunakan untuk belanja tidak langsung

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil regresi, variabel **Dana Alokasi Khusus** memiliki koefisien sebesar 0,038777, dengan nilai signifikansi **0,0017**, yang artinya secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, setiap kenaikan 1% dalam Dana Alokasi Khusus diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0387%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa DAK berfungsi sebagai instrumen fiskal yang efektif, karena alokasinya memang diarahkan untuk membiayai kegiatan prioritas seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor lain yang secara langsung memperkuat produktivitas dan daya saing ekonomi daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan variabel DAU yang tidak signifikan, sementara PAD signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari sisi karakteristik penggunaan dana. DAK bersifat *earmarked*, artinya penggunaannya sudah diarahkan untuk membiayai program prioritas nasional seperti pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, serta proyek produktif lainnya. Dengan demikian, setiap peningkatan DAK cenderung langsung memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anjelina et al., 2019) di Provinsi Jambi dan (Sisilia, & Harsono, 2021) DAK mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, PAD menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan DAU belum secara langsung mendorong aktivitas ekonomi daerah dan memerlukan pengelolaan yang lebih produktif.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pemanfaatannya yang tepat sasaran mampu mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anjelina, P., Zamzami, Z., & Nurhayani, N. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i2.13099>
- EKA PUTRA, W., & ALVIONITA, V. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Di Kabupaten Sarolangun Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 4(2), 65–73.

- <https://doi.org/10.22437/jmk.v4i2.3164>
- Jefri Alfin Sinaga¹, Elidawaty Purba², P. D. P. U. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun Oleh. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 240–249. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.741>
- Marpaung, K., Takari, D., & Ompusunggu, C. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth (JEBG)*, 7, 1745–1773.
- Ningsih, E. K., & Noviaty, D. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.67>
- Nopita Sari, L., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.29259/jep.v14i1.8770>
- Nurlina, N., Ridha, A., Syahputra, R., & Muda, I. (2024). Impact of selected macroeconomic on poverty alleviation in Indonesia: Evidence from NARDL approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–17. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5166>
- Pungky Puspita Sari, F. R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten Se Karesidenan Pati Tahun 2010-2016). *Accounting Global Journal*, 1(1), 1689–1699.
- Ridha, A., Mardhani, M., Rizal, M., & Safuridar. (2025). The Impact of Natural Resources, Industrial Development and Innovations on Economic Growth in Indonesia: A Nonlinear ARDL Approach. *International Conference on Intelligent Information Technologies*, 525–533.
- Setiawan, D. A., & Harsono, H. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 71–85. <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5439>
- Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010- 2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57–70. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6182>
- Suhardi, D. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Konomi Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 31–43. <https://doi.org/10.31850/economos.v1i2.574>
- Syukri, M., & Hinaya, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.245>
- Wibowo, D. A. (2021). Pengantar Ekonomi Makro. In *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*.